

Pemberdayaan Masyarakat Daerah Rawan Banjir Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Lok Baintan

Parida Angriani¹, Deasy Arisanty², Sidharta Adyatma³, Aswin Nur Saputra^{*4}, Nevy Farista Aristin⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin - Indonesia

*Penulis korespondensi: aswin.saputra@ulm.ac.id

Received: 25 Oktober 2021/ Accepted: 11 Januari 2022

Abstract

Utilizing creativity and creating innovation through the development of technological advances is a determinant for increasing the economic value of a product or service in the era of the creative economy. This training activity aims to introduce the people of Lokbaintan Village to alternative products that can be used as a source of income that has high selling value. The training is carried out using an activity approach and partner (target group) approach. The activity approach method is carried out by socializing through the delivery of materials for making aromatherapy candles and branding as well as product marketing strategies. The participatory method is carried out by the direct practice of processing aromatherapy candles by the target group. The results obtained in this activity are that the target group community has skills in making aromatherapy candles and provides branding for the products they produce as well as knowledge in marketing products. Overall this training activity can be said to be good in terms of the achievement of the target participants from the target group, the achievement of the training objectives, the enthusiasm of the trainees, and the ability of participants in processing aromatherapy candles.

Keywords: *creative economy, aromatherapy candles, Lok Baintan Village*

Abstrak

Memanfaatkan kreatifitas dan menciptakan inovasi melalui perkembangan kemajuan teknologi menjadi penentu untuk meningkatkan nilai ekonomis suatu produk atau jasa di era ekonomi kreatif. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat Desa Lokbaintan tentang alternatif produk yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan yang bernilai jual tinggi. Pelatihan dilakukan dengan metode pendekatan kegiatan dan partisipasi mitra (kelompok sasaran). Metode pendekatan kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi melalui penyampaian materi pembuatan lilin aroma terapi dan branding serta strategi pemasaran produk. Metode partisipasi dilakukan dengan cara praktik langsung mengolah lilin aroma terapi oleh kelompok sasaran. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah masyarakat kelompok sasaran memiliki keterampilan dalam membuat lilin aroma terapi dan memberikan branding terhadap produk yang mereka hasilkan serta pengetahuan dalam memasarkan produk. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berjalan baik. Hal ini dilihat dari ketercapaian target peserta dari kelompok sasaran, ketercapaian tujuan pelatihan, antusiasme peserta mengikuti pelatihan, dan kemampuan peserta dalam pengolahan lilin aromaterapi.

Kata kunci: *ekonomi kreatif, lilin aroma terapi, Desa Lokbaintan*

1. PENDAHULUAN

Desa Lok Baintan merupakan desa yang terkenal dengan destinasi wisata pasar terapung. Walaupun demikian, sebagian besar masyarakatnya berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Akibat bencana banjir yang melanda pada awal tahun 2021 berdampak pada kehidupan masyarakat setempat, terutama pada aspek perekonomian masyarakat. dampak tersebut ada yang bersifat sementara/singkat maupun dalam jangka waktu yang relatif panjang. Kondisi ini bergantung pada kesiapan pemerintah dalam menangani dampak bencana dan kemampuan masyarakat terdampak untuk bertahan secara ekonomi. Untuk menyikapi keadaan tersebut, masyarakat harus memiliki cara alternatif atau memanfaatkan peluang agar dapat bangkit dari kondisi kerugian ekonomi (Dewayani, 2019).

Secara umum, Desa Lok Baintan memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan misi desa, yaitu menjadi desa siaga aktif mandiri. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat (Harahap, 2012; Hilman & Nimasari, 2018; Kehik, 2018). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif ditujukan untuk para warga desa yang memiliki banyak waktu luang namun tidak dimanfaatkan secara produktif. Waktu luang tersebut akan dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu berharga.

Kegiatan dilakukan melalui pelatihan ekonomi kreatif pengolahan lilin aromaterapi serta pelatihan branding produk dan strategi pemasaran. Kunci pembinaan ekonomi kreatif ada pada bidang pemasaran, yaitu kemampuan dalam melakukan penjualan hasil produk industri kecil (Firdausy, 2017; Handayani & Sari, 2020; Howkins, 2001). Adanya sinergi antara perkembangan industri kreatif dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan lingkungan sosial masyarakat, selanjutnya akan berpengaruh pula pada perkembangan sektor ekonomi individu, kelompok, daerah dan nasional (Syarif, Azizah, & Priyatna, 2015). Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dapat memperkuat perekonomian masyarakat setempat (Narulita, 2017; Pascasuseno, 2014; Saksono, 2012), terutama masyarakat yang terdampak banjir. Fokus kegiatan ini adalah pendampingan kepada masyarakat dalam rangka merealisasikan konsep ekonomi kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi (Maryani & Lambelanova, 2019; Masunah, 2017). Pendampingan melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bertujuan untuk menemukan dan meningkatkan sumber perekonomian baru bagi masyarakat kelompok sasaran yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang. Selain itu, dengan pelatihan mereka dapat berinovasi untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga menjadi peluang sumber penghasilan baru.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pengolahan lilin aroma terapi dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 bertempat di Desa Lok Baintan, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Peserta pelatihan berjumlah 15 orang dari anggota PKK Desa Lokbaintan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pelatihan dilakukan melalui pemberian materi penyuluhan dan praktik langsung membuat lilin aromaterapi. Berikut disajikan tabel ringkasan metode pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Metode	Kegiatan
1.	Penyampaian materi	Sosialisasi pembuatan lilin aroma terapi dan gambaran manfaat bagi masyarakat, terutama sebagai alternatif peluang usaha yang berbasis ekonomi kreatif
2.	Praktik	Pelatihan pembuatan lilin aroma terapi
3.	Pendampingan	Branding produk dan strategi pemasaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pelatihan: Pengolahan Lilin Aroma Terapi

Aromaterapi melalui inhalasi merupakan teknik penghirupan uap beraroma yang didapat dari minyak atsiri yang diteteskan pada air panas atau dicampurkan pada lilin atau yang lebih dikenal dengan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi jika dibakar akan membuat aroma yang berefek terapi yang menenangkan dan merilekskan (Adhani & Fatmawati, 2019; Primadiati, 2002; Rahman dkk. 2019). Aroma dari lilin aromaterapi ketika dihirup dapat membantu untuk merilekskan pikiran, meningkatkan semangat, membersihkan racun yang ada pada tubuh, meningkatkan ingatan jangka panjang, mencegah kerontokan rambut, mengurangi gatal/eksim, mencegah gangguan sulit tidur, membersihkan udara dan menangkal kuman (Rahman dkk, 2019).

Peralatan yang diperlukan dalam pembuatan lilin aromaterapi terdiri dari: kompor, panci, mangkok logam, sendok, dan wadah/gelas kecil. Bahan yang digunakan adalah lilin parafin, asam stearat (*stearin*) untuk pengeras lilin, pewarna, tali benang untuk sumbu lilin, dan minyak aromaterapi (*aromateraphy oil*).

Cara pembuatan lilin aromaterapi sebagai berikut:

- a) Letakkan parafin pada mangkok logam kemudian panaskan di dalam panci yang sudah berisi air.
- b) Tunggu hingga parafin mencair, lalu tambahkan 1 sendok *stearin*, aduk hingga merata.
- c) Tambahkan pewarna dan 1-2 tetes minyak aromaterapi, aduk merata.
- d) Tuang campuran lilin ke dalam wadah/gelas kemudian letakkan tali sumbu di bagian tengah lilin.
- e) Tunggu sampai dingin dan lilin aromaterapi siap digunakan.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Lilin Aroma Terapi

Dalam kegiatan pelatihan, ibu-ibu peserta sangat antusias belajar mengolah lilin aroma terapi. Menurut mereka kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengalaman dan berharap bisa menjadi peluang usaha buat mereka kedepannya. Setelah pengolahan lilin selesai, kemudian lilin tersebut dikemas dengan cantik dan menarik.

Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian juga membuatkan logo/brand produk lilin terapi yang diberi nama "Lilin Aroma Terapi Intan Harum". Harapan dari kegiatan pengabdian ini dapat membawa pengaruh positif terutama pada kelompok ibu-ibu PKK Desa Lokbaintan untuk menambah penghasilan sehari-hari. Sedangkan untuk pemasaran produk bisa dilakukan secara online melalui *marketplace*, maupun secara offline sebagai souvenir pada saat para wisatawan berkunjung ke pasar terapung Lokbaintan.



Gambar 2. Produk Akhir Lilin Aroma Terapi

B. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Tujuan evaluasi dalam kegiatan ini adalah memberikan penilaian terhadap keberhasilan program kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kesalahan, maka dapat segera diperbaiki. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap akhir tahapan kegiatan, yaitu dengan melakukan diskusi secara terarah antara tim pengabdian dan kelompok mitra. Apabila semua kegiatan berjalan dengan baik, maka keberlanjutan program akan diserahkan kepada kelompok mitra agar dapat dijalankan secara mandiri.

Manfaat yang didapat kelompok mitra dengan adanya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini adalah mereka memahami teori dan cara pembuatan lilin aromaterapi, selain itu masyarakat dapat melakukan inovasi dan kreasi dalam membuat bentuk dan ragam aroma lilin. Kegiatan yang dilaksanakan disambut antusias oleh kelompok ibu-ibu PKK Desa Lokbaintan. Di samping itu, ada banyak manfaat yang dapat dikembangkan lebih jauh dengan adanya kegiatan ini. Harapan kedepannya adalah masyarakat lebih berinovasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat menumbuhkan semangat berwirausaha sehingga mampu menompang perekonomian.

C. Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan lanjutan dari pengabdian ini adalah pendampingan dalam penerapan kontrol kualitas pada produk olahan, sehingga mampu bersaing pada pasar yang lebih luas.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berjalan dengan baik. Kelompok sasaran, yaitu kelompok ibu-ibu PKK Desa Lokabintan, Kecamatan Sungai Tabuk memberikan respon yang sangat baik dan antusias untuk berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Dalam kegiatan tersebut, mereka mampu memahami teori dan praktik membuat lilin aromaterapi dengan sangat baik. Selanjutnya, melalui pelatihan ini masyarakat diharapkan memiliki kemampuan yang lebih dalam mengembangkan industri kreatifnya ke arah yang lebih besar, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan Desa Lokabintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. & Fatmawati. 2019. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Lilin Hias untuk Meminimalisir Minyak Jelantah bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Dewayani, E. K. U. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 62-79.
- Firdausy, C.M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Handayani, T. & Sari, R.A. 2020. Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus pada Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 4(1), 2020, 19-29
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. (2018). Model program pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas. *ARISTO*, 6(1), 45-67.
- Howkins, J. 2001. *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Global.
- Kehik, B. S. (2018). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan. *Agrimor*, 3(1), 4-6.
- Maryani, D. & Lambelanova, R. (2019). Government Role in Influencing Creative Economy. *Jurnal Telkomnika*, Volume 17 Nomor 2.
- Masunah, J. (2017). Creative Industry: Two Cases of Performing Arts Market in Indonesia and South Korea. *Jurnal Humaniora*, Volume 29 Nomor 1.
- Narulita, M. D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Cihideung, Kabupaten Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*, 3(1), 58-73.
- Pascasuseno, A. 2014. Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025. Bedah Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Yogyakarta.
- Primadiati, Rachmi. (2002). *Aromaterapi: Perawatan Alami untuk Sehat dan Cantik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, H., Adi, H. R., Yuliani, D., & Rinah. 2019. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi di Pedukuhan Jangkang Lor, Sentolo, Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 55-60.
- Saksono, H. (2012). Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. *Jurnal Bina Praja*, Volume 4 Nomor 2.
- Syarif, M., Azizah, A., & Priyatna, Ade. (2015). Analisis Perkembangan dan Peran Industri Kreatif untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015, Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT) 2015.